

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI SD NEGERI MINOMARTANI 6  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Akhmad Triyono**

**09410167**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Triyono  
NIM : 09410167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2015

Yang menyatakan,



Akhmad Triyono

NIM. 09410167



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Triyono

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Triyono

NIM : 09410167

Judul Skripsi : Implimentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Dengan Pendekatan Tematik Di SD Negeri Minomartani 6  
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/  
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang  
Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di  
atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Kofik, M.Ag

NIP: 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/32/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI SD NEGERI MINOMARTANI 6 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Triyono  
NIM : 09410167

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II


  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 22 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



  
Masman, M.A.  
NIP. 1961102 198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ  
إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepadarupadan harta benda kalian, tetapi Allah memperhatikan hati dan amal-amal kalian". (H.R Muslim)\*

---

\* Syaikh 'Abdul-Muhsin Bin Hamd Al-'Abbad Al-Badr, *Penjelasan 50 Hadits Inti Ajaran Islam*, dalam E-Book [www.yuvid.com](http://www.yuvid.com), 2012, hal.134.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول  
الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه  
اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik. M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta para Dewan Guru SD Negeri Minomartani 6 Sleman Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Suparno dan Ibu Siti Fatimah tercinta, yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya untuk merawat, membesarkan, dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.

8. Kakak dan Adikku tercinta, Nur Arifah, Tusiati Munawarroh dan Fadil Faizurrahman, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat – cepat menyelesaikan skripsi ini. *I love you all.*
9. Bidariku Abulia Realita yang selalu ada untuk meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan selalu menemani dalam suka maupun duka.
10. Seluruh teman – teman tercinta, PAI-D, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmin*.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Penyusun,



**Akhmad Triyono**

**NIM. 09410167**



## ABSTRAK

**AKHMAD TRIYONO.** Implementasi Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Tematik Di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan tematik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009 dan mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Negeri Minomartani 6 Sleman Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang bersifat naratif, grafik, atau chart dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pendekatan tematik yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta pada pedoman pembelajaran tematik sesuai dengan buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009 yaitu pembelajaran dengan pendekatan tematik memiliki karakteristik antara lain berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan aspek tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan mengutamakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (2) Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru telah disesuaikan dengan pedoman pembelajaran tematik pada mata pelajaran PAI untuk Sekolah Dasar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI pada tahun 2009. Ada dua tahap dalam pelaksanaan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan terdiri dari pemetaan standar kompetensi dasar dan indikator dalam tema, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan/awal pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Karakteristik Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Tematik, SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	.v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Pendekatan Tematik .....	20
a. Pendekatan Pembelajaran .....	20
b. Pendekatan Tematik.....	24
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	27
d. Tinjauan tentang Cara Belajar yang Menyenangkan.....	29

F. Metodologi Penelitian .....	36
1. Metode yang digunakan .....	36
2. Pendekatan Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian.....	37
4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
5. Teknik Analisis Data.....	42
G. Sistematika Pembahasan .....	44

## **BAB II GAMBARAN UMUM SD Negeri Minomartani 6 SLEMAN**

<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>47</b>
A. Letak Geografis dan Keadaan Umum .....	47
B. Sejarah Berdirinya SD Negeri Minomartani 6.....	48
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta .....	49
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di SD Minomartani 6 Yogyakarta .....	51
F. Sarana dan Prasarana SD Minomartani 6 Yogyakarta.....	53
G. Prestasi SD Minomartani 6 Yogyakarta.....	55

<b>BAB III KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA IMPLEMENTASINYA DI SD NEGERI MINOMARTANI 6 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
A. Kesesuaian Karakteristik Penerapan Pendekatan Tematik di SD Negeri Minomartani 6 dengan Pedoman Pembelajaran Tematik Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2009 .....	58
B. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta .....	67
1. Kurikulum PAI di SD N Minomartani 6 .....	68

2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan tematik di SD Negeri minomartani 6 Yogyakarta .....	75
a. Implementasi yang dilakukan oleh Peneliti .....	75
b. Implementasi yang dilakukan oleh Guru .....	95
3. Hasil yang dicapai dari Pelaksanaan Pembelajaran Tematik..	98
4. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	99
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-Saran .....	104
C. Kata Penutup .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	109

## DAFTAR TABEL

Tabell	:Data Siswa Lima Tahun Terakhir .....	52
Tabel II	: Data Sarana dan Prasarana di SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta .....	53
Tabel III	: Data keadaan media pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	54
Tabel IV	: Kondisi Fasilitas SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta .....	55
Tabel V	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 1	: Jaringan Tema Mengenal Perintah Allah .....	63
Tabel 2	: Peserta Didik Ketika Melakukan Permainan.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan 1
- Lampiran III : Catatan Lapangan 2
- Lampiran IV : Silabus
- Lampiran V : Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Tematik
- Lampiran VI : Soal Ulangan 1
- Lampiran VII : Soal Ulangan 2
- Lampiran VIII : Lembar Pengamatan Pembelajaran
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Surat Keterangan Penelitian dari SD N Minomartani 6
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL I
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XV : Sertifikat Komputer
- Lampiran XVI : Sertifikat Toefl
- Lampiran XVII : Sertifikat Toafl
- Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakaidalampenyusunanSkripsiiniberpedomanpadaSuratKeputusanBersamaMent eri Agama danMenteriPendidikandanKebudayaanRepublik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	ḏaḏ	ḏ	De (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذکر و —	Ḍammah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>a</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
Ḍammah + wawumati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawumati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga bernegara yang demokratis serta bertanggung jawab, adalah suatu tujuan yang menghargai potensi peserta didik dan realitas kemanusiaannya.<sup>1</sup>

Tidak jauh berbeda dengan rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT. Hal ini berdasarkan konsep Islam yang memandang bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan untuk dapat diberikan pendidikan. Selanjutnya manusia ditugaskan untuk menjadi hamba dan khalifah di muka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya. Konsepsi inilah akhirnya akan membantu merumuskan tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran ideal dari manusia yang ingin dicapai melalui pendidikan.

---

<sup>1</sup> Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Citra Unbara, 2003), hal.7.

Sebagaimana gambaran ideal yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam adalah manusia seutuhnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

Corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijaksanaan. Konsepsi pendidikan Islam sebagai satu tatanan sosial tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata (pendidikan intelek, dan kecerdasan) melainkan sejalan dengan Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Pendidikan Islam juga berusaha menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama dihadapan Allah SWT, perbedaannya adalah kadar ketakwaannya sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif.<sup>2</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Karena apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan agar

---

<sup>2</sup> Muslih Usa (editor). *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal .31.

setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

Selain itu juga terlihat bahwa siswa kurang aktif di kelas. Hal ini terlihat ketika diadakan pembelajaran di kelas banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan, tetapi siswa hanya diam saja dan ketika guru bertanya siswa juga tidak menjawab. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat klasikal yang pada umumnya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, aktivitas guru lebih menonjol daripada aktivitas siswa (*teacher center*). Akhirnya, siswa merasa bosan dengan pelajaran.

Siswa memerlukan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran. dalam pendidikan, memposisikan anak sebagai subjek pembelajaran (*children oriented*) adalah sebuah keniscayaan. Anak (siswa) adalah yang paling berkepentingan untuk belajar. Siapapun, termasuk orang tua, guru, atau siapapun tidak diperbolehkan membuat aturan yang membatasi keinginan dan kreativitas anak untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru dalam proses pembelajaran sangat dominan dan strategis. Fungsi utama guru di sini diantaranya sebagai penggerak (dinamisator), fasilitator, dan inovator dan juga peran-peran lain agar potensi dan kreasi siswa berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui, selain dengan memahami karakteristik anak, keberhasilan pembelajaran juga tergantung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi, metode, dan model

---

<sup>3</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2006), Cet ke-4. Hal. 35-64.

pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor lain yang mendukung proses pembelajaran agar lebih optimal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kondisi peserta didik, kesiapan dalam pembelajaran, dan sebagainya. Ada banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik PAI adalah perkembangan terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa aspek/topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan maka pembelajaran pada kelas awal yakni Sekolah Dasar lebih sesuai apabila menggunakan pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk itu, diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran tematik untuk siswa pada tingkat SD/MI. Hal ini penting untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang menjadi acuan dan contoh konkret.<sup>4</sup>

Model pembelajaran tematik adalah model pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai materi ajar dengan karakteristik dan aspek materi yang saling berkaitan di dalam satu kegiatan pembelajaran yang tersusun secara terencana dan sistematis. Model pembelajaran ini disusun untuk menjawab permasalahan pendidikan yang

---

<sup>4</sup> Ibid, hal.161.

semakin hari sarat muatan. Terlebih lagi peserta didik pada rentan usia yang masih melihat segala sesuatu dalam satu keutuhan secara holistik.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik pada intinya menekankan pada penerapan konsep belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Konsep tentang kurikulum yang mengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya ini juga dikenal sebagai kurikulum yang *humanistik*. Konsep ini dianut oleh berbagai aliran, dari pengikut Gestalt sampai yang berpendirian radikal tapi juga menganut mistik. Konsep ini dapat dipandang sebagai suatu aspek falsafah John Dewey yang menekankan bahwa tugas pendidikan yang utama ialah mengembangkan anak sebagai individu selain sebagai makhluk sosial. Hal ini dapat dilakukan bila dalam pendidikan dikembangkan kemampuan dan potensi anak, khususnya imajinasi yang kreatif termasuk dalam mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi alternatif yang sesuai, terutama untuk sekolah dasar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang pada akhirnya bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal.1.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Alumni Anggota IKAPI, 1986), hal.21.



mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menemukan *problem solving* dan membelajarkan bagaimana anak belajar (*learning how to learn*).<sup>7</sup>

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI pada tahun 2009 menyusun pedoman pembelajaran tematik pada mata pelajaran PAI untuk Sekolah Dasar. Pedoman ini memiliki tujuan antara lain agar peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, serta peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama sehingga pembelajaran PAI lebih mendalam dan berkesan. Selain itu guru PAI dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, sehingga waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.<sup>8</sup>

Akan tetapi kebanyakan guru PAI belum menerapkan pembelajaran sesuai pedoman penyusunan pembelajaran tematik PAI di sekolah dasar, kebanyakan guru masih melakukan pembelajaran PAI dengan memisah – misahkan antara Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an. Pembelajaran PAI belum diterapkan dengan tema-tema. Padahal pembelajaran yang dikembangkan secara terpisah dalam aspek-aspeknya akan berdampak pada kurang berkembangnya pola berfikir peserta didik.

---

<sup>7</sup> L. Lorn Hunbard, *Learning How to Learn : Mempelajari Cara Belajar*, dialihbahasakan oleh Bakdisoemanto dan Nin Bakdisoemanto, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.31.

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Departemen Agama RI, 2009), hal.2-3.

Salah satu sekolah yang belum menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik adalah SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta. Sehingga perlu adanya telaah antara pembelajaran tematik PAI di sekolah dasar yang disusun Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Pada Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Minomartani 6, Sleman, Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut cukup strategis untuk melakukan pembelajaran, karena jauh dari keramaian dan berada di sekitar desa yang cukup tenang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diutamakan SD tersebut, bahkan di SD ini tidak hanya mengajarkan Pendidikan Agama Islam di kelas saja. Akan tetapi melatih para peserta didik untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan rutinitas shalat dhuha pada waktu jam istirahat yang dilakukan oleh peserta didik dengan didampingi oleh para guru. Penerapan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini belum menerapkan pendekatan tematik. Sehingga dirasa perlu untuk melakukan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan tematik, agar pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. Pendekatan tematik ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep PAI sehingga lebih baik.<sup>9</sup> Penerapan pembelajaran tematik diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, serta dapat

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Maret 2014 dengan Ibu Asri Yunani, S. Pdi. Yaitu guru PAI di SD N 6 Minomartani.

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan lebih baik dan lebih optimal.

Dari latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Tematik Di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pendekatan tematik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pendekatan tematik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan buku pedoman pembelajaran

tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009.

- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi dalam pemikiran pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan konsep Pendidikan anak dalam Islam.
- 2) Sebagai sarana dalam memberikan informasi yang relatif mudah bagi para pendidik terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menambah konsep keilmuan mengenai dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.
- 3) Dapat memberikan pemikiran yang memajukan dan mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam

### **b. Secara Praktis**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan efisien.

- 2) Sebagai salah satu cara masukan kepada pendidik dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi peneliti sebagai calon pendidik, memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dipermasalahan yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang serupa dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Skripsi Syahrul Munir, Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006 yang berjudul “ *Analisis Pelaksanaan Pendektan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim*”, skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui konsep, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat,

serta hasil yang dicapai oleh dalam pembelajaran sains yang menggunakan pendekatan tematik.<sup>10</sup>

- 2) Skripsi Nurma Yeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul “*Penerapan Metode Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”, skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas I-III serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI.<sup>11</sup>
- 3) Skripsi Sri Handayani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta*”, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan metode tematik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas I-III serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tematik dalam pembelajaran PAI.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syahrul Munir, “Analisis Pelaksanaan Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>11</sup> Nurma Yeni, “Penerapan Metode Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>12</sup> Sri Handayani, “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Perbedaan antara penulis skripsi ini dengan skripsi diatas adalah implementasi pembelajaran tematik yang telah digunakan sesuai dengan panduan yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009 di Sekolah Dasar. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Minomartani 6 Yoyakarta, sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama di sekolah ini.

## **E. Landasan Teori**

Suatu kajian ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik.

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."<sup>13</sup> Sedangkan arti Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>14</sup> Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat,

---

<sup>13</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Rineka Ciota, 2000), hal. 1

<sup>14</sup> Zuhaerini, *metodik khusus pendidikan agama*, (surabaya, remaja rosdakarya, 1983) hal. 27.

pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “Sunnatullah” .

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)



- d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

Abdurrahman Saleh memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelas setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)”.<sup>16</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam mengharapkan siswa didiknya dapat menerapkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai dengan kriteria manusia yang baik menurut Ahmad Tafsir yaitu:

- a. Jasmani yang sehat serta kuat dan berkerampilan

Orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat dan kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta pengakuan ajaran Islam.

- b. Memiliki pikiran yang cerdas serta pandai

---

<sup>15</sup> Ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal. 45.

<sup>16</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 3.

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 59.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan cerdas ditandai dengan banyak memiliki pengetahuan. Perlunya ciri akhlak oleh muslim telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran yang artinya sebagai berikut:

*Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barokallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9)*<sup>18</sup>

e. Rohani yang berkualitas tinggi

Rohani yang dimaksud di sini adalah aspek manusia selain jasmani dan akal (logika).

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pnerbit Karya Agung, 2006), hal. 661.

<sup>19</sup> Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Desain dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)), hal. 41-49.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (HablumminAllah) sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya, Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran islam).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablunminannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.<sup>20</sup>

## 2. Pendekatan Tematik

---

<sup>20</sup> Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (IKAPI : Universiti Press 2006) hal. 160

### a. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik<sup>21</sup>, sedangkan tematik adalah yang berkenaan dengan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>22</sup> Sedangkan arti dari pendekatan adalah sebagai cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek. Misalnya, dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok.<sup>23</sup>

Dalam pengertian lain pendekatan mengacu kepada seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan pengajaran. Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam teori belajar kita sering mendengar dengan teori gestalt atau psikologi gestalt, psikologi gestalt berpendapat bahwa pengamatan adalah bersifat totalitas, kesan pertama pengamata adalah totalitas atau

---

<sup>21</sup> Enco Mulyana, *Kurikulum Tingkat Satuan Ppendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 245.

<sup>22</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka, 1993), hal. 1040.

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rave Sarasin 2000) hal. 140.

keseluruhan, bagian-bagian barulah muncul kemudian secara analitis. Gestalt dalam bahasa jerman berarti *whole configuration* atau bentuk yang utuh, pola, kesatuan, dan keseluruhan. Artinya gestalt adalah keseluruhan lebih berarti dari bagian-bagian. Dalam belajar siswa harus mampu menangkap makna dari hubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Penangkapan makna hubungan inilah yang disebut memahami, mengerti atau "*insight*". Menurut pandangan gestalt, semua kegiatan belajar menggunakan *insight* atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut psikologi gestalt tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada hukuman atau ganjaran.

Aplikasi teori gestalt dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Pengalaman tilikan (*insight*); bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa.
- 2) Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*); kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari

peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.

- 3) Perilaku bertujuan (*puspositive behavior*); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
- 4) Prinsip ruang hidup (*life space*); bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.
- 5) Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Judd menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian



digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya.<sup>24</sup>

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>25</sup> Salah satu jenis pendekatan pembelajaran adalah pendekatan tematik. Pendekatan ini sangat sesuai untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa akan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran kita harus mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran sehingga terlebih dahulu, hal ini supaya dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Tahapan-tahapan pembelajaran antara lain :

- 1) Kegiatan Awal/Pembukaan
  - a) Berdo'a
  - b) Menghafal surat-surat pendek
  - c) Tanya jawab
- 2) Kegiatan Inti/Penyajian materi
  - a) Menguraikan tema

---

<sup>24</sup> Marada. 2008. Belajar Psikologi Gestalt dan Implikasinya di dalam Belajar dan pembelajaran. (online) Tersedia : <http://maradagy.multiply.com/journal/item/32> Diakses 30 Januari 2015.

<sup>25</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: LPP UNS, 2007) hal. 50.

b) Menjelaskan materi dengan pendekatan tematik

3) Penutup/Tindak Lanjut

a) Guru menjelaskan inti materi

b) Siswa mengambil kesimpulan

c) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

**b. Pendekatan Tematik**

Salah satu kebijakan pemerintah adalah perubahan kurikulum yang pada akhir-akhir ini sering berubah. Pada tahun 2004 kurikulum berbasis kompetensi di terapkan di negara kita ini. Dua tahun kemudian di tahun 2006 kurikulum kembali mengalami perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi ke kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Perubahan yang kedua kurikulum tersebut dapat di lihat pada pembelajaran kelas rendah yang tidak lagi menggunakan pendekatan pembelajaran bidang studi melainkan menekankan pada konsep dan tema-tema tertentu yang di padukan.

Kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 menganjurkan dalam pembelajaran kelas satu dan kelas dua menggunakan pendekatan tema. Sejalan dengan waktu kurikulum berbasis kompetensi dinilai kurang tepat diterapkan di negara Indonesia karena adanya perbedaan-perbedaan kondisi yang melatarbelakangi penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dipandang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ke kurikulum

tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu aplikasi pendekatan tematik yang semula hanya kelas satu dan dua menjadi kelas satu, dua dan tiga yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

Berdasarkan teori perkembangan anak yang telah dijelaskan sebelumnya, anak pada usia sekolah dasar pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pendekatan tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pendekatan tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pendekatan tematik antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menanamkan konsep-konsep pembelajaran yang tepat.<sup>26</sup>

Tematik sebagai suatu model pendekatan di sekolah dasar kelas awal, memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

---

<sup>26</sup> Supraptiningsih, dkk, *Tematik*, (Jakarta, Kemendiknas 2010 ) hal. 10

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.
- 5) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Jadi pendekatan tematik adalah pendekatan yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. pendekatan tematik Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar adalah menggabungkan antara pelajaran satu dengan yang lainnya seperti fiqih, aqidah, akhlak, dan al qur'an.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

27

Karakteristik-karakteristik tematik yang telah dijelaskan di atas berlaku untuk pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan pembelajaran termasuk untuk guru dan siswa.

#### **f. Tinjauan tentang Cara Belajar yang Menyenangkan**

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak di sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

##### 1) Cara Anak Belajar

Piaget<sup>28</sup> menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>28</sup> Piaget adalah seorang psikolog *Development* karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan unsur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu; M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37.

struktur kognitif yang disebut skemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi.<sup>29</sup> Kedua yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman tentang objek tersebut berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (a) mulai memandang dunai secara objektif, bergeser dari suatu aspek situasi aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (b) mulai berpikir secara operasional, (c) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (d) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan

---

<sup>29</sup> Asimilasi adalah proses penggunaan struktur atau kemampuan individu untuk menghadapi masalah dalam lingkungannya (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan Akomodasi adalah proses perubahan respons individu terhadap stimulasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek); baca, Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 76.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 77



hubungan sebab akibat, (e) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.<sup>31</sup>

Dari penjelasan teori Piaget di atas guru-guru dengan antusias mempraktekkan prinsip-prinsip Piaget di ruang kelas, berikut ini adalah beberapa dampak utama terhadap praktek pembelajaran:

- a) Guru harus berusaha beradaptasi dengan cara berpikir anak, bukan mengharapkan anak beradaptasi dengan guru.
- b) Anak belajar paling baik adalah menemukan (*discover*), karena itu guru merancang tugas yang di dalamnya anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c) Pendidikan bertujuan mengembangkan pemikiran anak, artinya ketika anak mencoba memecahkan masalahnya sendiri penalaran merekalah yang lebih penting daripada jawabannya.<sup>32</sup>

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu sebagai berikut:

- a) Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibau, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan

---

<sup>31</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, hal. 163.

<sup>32</sup> Malt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Diterjemahkan dari Malt Jarvis, *Theoretical Approaches in Psychology*, Cetakan Kedua. (Bandung: Nusamedia, 2007), hal. 160.

menghasilkan proses dari hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

b) Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.<sup>33</sup>

2) Belajar dan Pembelajaran yang Bermakna

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

---

<sup>33</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Hal. 163.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan konstektual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukan secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih

banyak indra daripada hanya mendengarkan guru atau orang menjelaskan, <sup>34</sup> ada beberapa prinsip dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a) *Motivasi*, segala ucapan Rosulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan segala kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sesuai mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.
- b) *Fokus*, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- c) Pembicaraannya *tidak terlalu cepat* sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d) *Repetisi*, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- e) *Analogi langsung*, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan *tafakur*.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 165.

- f) Memperhatikan *keragaman anak*, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindari perasaan jenuh.
- g) Memperhatikan *tiga tujuan moral*, yaitu kognitif, emosional, dan estetika.
- h) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).
- i) Menumbuhkan *kegiatan anak*, dengan menunjukkan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- j) *Berinteraksi* dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makna bersama mereka, bermusyawarah bersama mereka dan berjuang bersama mereka.
- k) *Aplikasi*, langsung memberikan pekerjaan kepada anak.
- l) *Doa*, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut nama Allah.
- m) *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus kepada Allah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 131.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode yang Digunakan

#### a. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.<sup>36</sup>

#### b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi ini mendasarkan kepada studi kepustakaan (*library reseach*). *Library Research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Studi kepustakaan merupakan suatu

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 35.

penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>37</sup>

Penelitian ini menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui karakteristik pendekatan tematik sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2009 untuk Sekolah Dasar serta mengetahui implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat di mana mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian berarti subjek yang diperoleh berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu.<sup>38</sup> Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

---

<sup>37</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hal. 2-3.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 196.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta, Karena populasi cukup besar, sehingga diambil sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>40</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.<sup>41</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas III SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.118.

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.98.



#### a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.<sup>42</sup> Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi juga dapat dilakukan dengan tes kuisioner, rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>43</sup>

Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan dengan cara peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1) Kegiatan guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran tematik.

---

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet 1, hal.10.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik.....*, hal.128.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal.136.

### 3) Pemanfaatan metode tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.<sup>45</sup> Observasi partisipan melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung bersama-sama merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, dengan demikian observer benar-benar mengetahui kehidupan objek pengamatan.<sup>46</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran tematik sesuai dengan panduan pembelajaran tematik PAI di Sekolah Dasar yang di susun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2009. Serta mengamati implementasi pendekatan tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Minomartani 6 Sleman, Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jelas, melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Metode*, Hal.104.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186.

<sup>47</sup> Wawancara sering disebut juga dengan interview, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orangtua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. <sup>48</sup>

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

<sup>49</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi. Tidak semua data dapat diperoleh dengan cara observasi atau pengamatan, sehingga diperlukan adanya wawancara untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

Jenis interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis, dan tidak kaku. <sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 56.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 126-127.

<sup>49</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Research*, (Jakarta: LP3ES), hal. 193.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 63.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdiri serta perkembangan sekolah melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran tematik PAI di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

#### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan harian, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa prasasti, dan simbol-simbol. Untuk dokumen yang akan diambil dalam dokumen ini biasanya tentang struktur organisasi, jumlah, dan nama-nama pendidik, jumlah dan nama peserta didik, arsip pelaksanaan kegiatan yang meliputi: silabus, materi, agenda, dan evaluasi kegiatan, dan dokumentasi berupa foto-foto. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi bukti keilmiahan pada suatu penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta, atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi atau tempat penelitian, adalah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan foto. Dengan menggunakan foto dapat didapat data deskriptif dan memberi gambaran mengenai

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 148.

suasana kelas yang berkaitan dengan metode tematik, lokasi geografis, dan sistem persekolahan. Selain itu, dengan teknik ini dapat diperoleh informasi mengenai struktur organisasi, kurikulum, rencana kegiatan sekolah, sejarah historis, dan sebagainya. Dokumentasi ini dapat menjelaskan mengenai profil SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul. Untuk menjawab persoalan dan rumusan masalah serta kesimpulan dalam penelitian, maka diperlukan adanya analisis data. Penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif analitik, yaitu model analisis non statistik, dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk menjelaskan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan data penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk suatu kesimpulan.<sup>52</sup> Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang diperoleh berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi dalam penelitian ini.

Analisis data bersifat kualitatif, sehingga bukan berbentuk angka yang berupa kasus-kasus yang diperoleh dari hasil pengamatan

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II...*, hal 4.

wawancara dan juga hasil dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pola pikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat lebih umum.

Teori induktif menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali. Dengan kata lain teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Lain halnya dengan data, data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.<sup>53</sup> Peneliti menggunakan pola pikir induktif untuk mengamati proses penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk kemudian diambil kesimpulan.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan di atas, maka teknik yang digunakan adalah *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>54</sup> *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, *triangulasi* sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, guru, dan siswa; *kedua*, *triangulasi* metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 27.

<sup>54</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178.

Dalam pengumpulan data ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus masalahnya, oleh karena itu analisis data juga menempuh tiga langkah pendukung, yaitu reduksi data, display, atau sajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya.<sup>55</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan

---

<sup>55</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Minomartani 6 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SD Minomartani 6 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada karakteristik pendekatan tematik pada Pendidikan Agama Islam berdasarkan pedoman pembelajaran tematik sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta, faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik, dan faktor pendukung implementasi tersebut. Faktor penghambat dan pendukung dipisah



pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai karakteristik pendekatan tematik berdasarkan pedoman pembelajaran tematik sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 serta bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta dalam bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik pendekatan tematik yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta telah berpegangan pada pedoman pembelajaran tematik sesuai dengan buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009. Pembelajaran dengan pendekatan tematik memiliki karakteristik antara lain berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan aspek tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan mengutamakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru telah disesuaikan dengan pedoman pembelajaran tematik pada mata pelajaran PAI untuk Sekolah Dasar yang disusun oleh Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI pada tahun 2009. Ada dua tahap dalam pelaksanaan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan terdiri dari pemetaan standar kompetensi dasar dan indikator dalam tema, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan/awal pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama islam di sekolah, diantaranya yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Perlu diadakannya pertemuan rutin antara guru-guru yang bersangkutan tiap bulan sekali untuk mensosialisasikan serta membahas tentang bagaimana konsep penerapan pembelajaran tematik.
  - b. Hendaknya meningkatkan meningkatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran.
  - c. Perlu membina hubungan yang baik dengan sesama guru serta berusaha meningkatkan kualitas profesionalnya.

## 2. Kepada Guru PAI

- a. Hendaknya guru membuat rencana pembelajaran yang khusus untuk pembelajaran tematik.
- b. Hendaknya guru mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna meningkatkan kualitas pengajarannya.
- c. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial disertai dengan kemampuan mengembangkannya.
- d. Senantiasa melakukan inovasi dalam mengembangkan kreatifitasnya.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, rasa syukur yang luar biasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Meskipun pembuatan skripsi ini penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik tenaga maupun materi. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, Karena tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Maka dari itulah, peneliti sangat mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif, agar skripsi ini menjadi baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat serta bisa menjadi ladang amal kebaikan, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca yang lain, Amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Rosdakarya)
- Abdurrahman Saleh. 1976. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Ahmad Fauzi. 1997. *Psikologi Umum*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Desain dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet I. (Jakarta: Kencana)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penerbit Karya Agung)
- Dian Fajarwati. 2004. "Penerapan *Happy Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Sseturn Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2009. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. (Jakarta: Departemen Agama RI)
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dudung Abdurahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta)
- Elisabeth B. Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak* Terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga)
- Enco Mulyana. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung, Rosdakarya)

- Hadari Nawawi. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers)
- Ki RBS. Fudartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: Global Pustaka Utama)
- Lexy J. Moloeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- L. Lorn Hunbard. 2002. *Learning How to Learn : Mempelajari Cara Belajar*, dialihbahasakan oleh Bakdisoemanto dan Nin Bakdisoemanto. (Jakarta: Grasindo)
- Malt Jarvis. 2007. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Mnesia*, Diterjemahkan dari Malt Jarvis, *Theotical Approaches in Psychology*, Cetakan Kedua. (Bandung: Nusamedia)
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. *Metode Penelitian Research*, (Jakarta: LP3ES)
- Muhammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa)
- Mulyasa E. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Risdakarya)
- Muslih Usa (editor). 2009. *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Mustika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Nasional)
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Citra Unbara)

- Poerwadarminto. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: N Balai Pustaka)
- S. Nasution. 1986. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Alumni Anggota IKAPI)
- \_\_\_\_\_, 1996. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta)
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi. 1998. *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Syahrul Munir. 2006. “Analisis Pelaksanaan Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim”. *Skripsi*. (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Sri Handayani. 2011 “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta”. *Skripsi*. (Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Raja Grafindo)
- Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SD Negeri Minomartani 6
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Pelaksanaan metode dalam pembelajaran PAI
5. Kondisi lingkungan sekolah

### **B. Dokumentasi**

1. Latar belakang berdirinya SD Negeri Minomartani 6
2. Struktur Organisasi
3. Program Pembelajaran
4. Kurikulum di SD Negeri Minomartani 6
5. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru dan peserta didik

### **C. Pedoman Wawancara**

Responden yang diwawancarai:

1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah
  - a. Latar belakang berdirinya dan perkembangan SD Negeri Minomartani 6
  - b. Dasar dan tujuan pendidikan, Visi, dan Misi
  - c. Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Minomartani 6 (yang dijadikan pedoman)
  - d. Fasilitas, sarana, dan prasarana



- e. Keadaan staf, guru, dan peserta didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengalaman belajar dan kompetensi yang dimiliki
  - b. Proses belajar mengajar di kelas
  - c. Materi yang disajikan
  - d. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode, pendekatan cara belajar dan lain-lain
  - e. Penerapan metode tematik dalam pembelajaran
  - f. Pemanfaatan metode tematik dalam pembelajaran
  - g. Problematika atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut
  - h. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran melalui metode Tematik
  - i. Hasil pembelajaran yang sudah dicapai
3. Peserta Didik
  - a. Identitas siswa
  - b. Tanggapan mengenai pembelajaran PAI dengan metode tematik oleh guru dan cara penyampaian materi
  - c. Problematika atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI
  - d. Hasil atau prestasi yang diperoleh pada mata pelajaran PAI

## **Catatan Lapangan I**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa / 30 September 2014

Jam : 08.00

Lokasi : SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan Sekolah

### **Deskripsi Data :**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data sebagai berikut:

SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta berada di jalan Kakap XI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lingkungan sekolah sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian lalu lintas kota serta pasar. Terlebih lagi area sekolah yang lumayan luas yaitu 1640 M, dengan ruang 6 kelas, dan memungkinkan untuk membangun ruang baru kecuali untuk bangunan bertingkat.

Sebelah timur berbatasan dengan dusun mancasan, Krajan, wedomartani, ngaglik, sebelah selatan berbatasan dengan dusun mlandangan, ngaglik, sleman. Sebelah barat berbatasan dengan dusun plosokuning, minomartani, ngaglik, dan sebelah utara berbatasan dengan dusun bakungan, wedomartani, ngaglik.

Ada tiga sekolah dasar negeri yang letaknya tidak jauh dari SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta, . sekitar 600 M ke arah selatan terdapat SD Negeri Minomartani 2, 700 M ke arah selatan terdapat SD N Minomartani 1 dan ke arah barat sekitar 750 M terdapat SD N Karangjati.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : jum'at / 03 Oktober 2014

Jam : 07.30

Lokasi : SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

Sumber Data : Ruang Guru SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

### Deskripsi Data :

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Sejarah berdirinya SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

Sekolah berdiri pada tahun 1985, dan sampai saat ini mengalami berbagai perubahan, mulai dari kondisi sarana prasarana yang sangat sederhana dan sampai saat ini telah memiliki gedung permanen dan sudah memenuhi setandar ruang kelas yang baik.

SD Negeri Minomartani 6 ini diresmikan oleh Pemerintah setempat pada bulan juli 1985 dan langsung dimulai pula tahun ajaran baru pada saat itu. Awalnya, Sd Negeri Minomartani 6 berada satu lingkungan dengan SD Negeri Minomartani 5. Tetapi karena prestasi yang dimiliki oleh SD Negeri Minomartani 6 lebih banyak sehingga pada tahun 1999, pemerintah menetapkan bahwa SD Negeri Minomartani 5 digabungkan ke SD Negeri Minomartani 6 diikuti oleh murid, guru dan para karyawannya.

Dengan alasan digabungkannya dua sekolah dasar menjadi satu dan seiring berjalannya waktu, SD Negeri Minomartani 6 mulai perlahan-lahan bangkit dan mengukir banyak prestasi. Awalnya muridnya sedikit karena tidak jauh

dari lokasi SD Negeri Minomartani 6 ada dua Sekolah Dasar yang tidak kalah bagus prestasinya. Tetapi dengan kerja keras kepala sekolah dan guru-guru lainnya dari tahun ke tahun , para guru, para karyawan dan siswa-siswi SD Negeri Minomartani 6 berhasil menjadi SD Negeri yang unggul sehingga diminati banyak calon peserta didik baru.

#### A. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

- Visi Sekolah

“ Terdepan dalam prestasi, berpijak pada imtaq, trampil dan berbudi luhur.”

- Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif melalui inovasi untuk mencapai tingkat daya serap yang lebih tinggi.
- b. Melaksanakan pendidikan agama dan budi pekerti secara terprogram, intensif dan terpadu sehingga menjadi landasan kearifan dalam bertindak.
- c. Melaksanakan pendidikan *life skill* agar termotivasi untuk menggalang kerjasama dalam memajukan sekolah.
- d. Mengoptimalkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam segala bidang dan bimbingan.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Mengoptimalkan kerjasama dengan dunia usaha.

- Tujuan Pendidikan SD Negeri Minomartani 6 sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

Tujuan Pendidikan Nasional untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

#### B. Struktur Organisasi Sekolah

Komite Sekolah	: Maryono
Kepala Sekolah	:
Bendahara Sekolah	: Zumanah, S.Pd.SD
Guru Kelas I	: Supartini, S.Pd.SD
Guru Kelas II	: Noor Ruwanto, S.Pd
Guru Kelas III	: Sujjati, A.Ma.Pd
Guru Kelas IV	: Zumanah, S.Pd.SD
Guru Kelas V	: Suliyati, S.Pd
Guru Kelas VI	: Dwi Handaya, A.Ma.Pd
Guru Agama Islam	: Asri Yunani, S.Pd.I
Guru Olah Raga	: Mas Setyananda Arthyadewa, S.Pd.Jas
Guru Pramuka	: Noor Ruwanto, S.Pd
Guru Agama Katholik	: Kris Rukinah
Guru Seni Tari	: Tris Tutik, S.Pd
Guru Bahasa Inggris	: Endah Pratiwi, S.Pd
Guru Drum Band	: Muhammad Aziz

Guru Komputer : Nurdin Sholeh, S.Kom

Guru BTA : S. Widya

C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta

• Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah staf pengajar ada 16 orang termasuk kepala sekolah dengan status pembagian 1 kepala sekolah, 5 guru Pembina, 2 guru madya, 6 guru tidak tetap (GTA), 1 staf TU dan 1 staf perpustakaan.

Daftar Nama-nama Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta :

1. Komite Sekolah : Maryono
2. Kepala Sekolah :
3. Tata Usaha : Noor Ruwanto, S.Pd
4. Wali Kelas I : Supartini, S.Pd.SD
5. Wali Kelas II : Noor Ruwanto, S.Pd
6. Wali Kelas III : Sujjati, A.Ma.Pd
7. Wali Kelas IV : Zumanah, S.Pd.SD
8. Wali Kelas V : Suliyati, S.Pd
9. Wali Kelas VI : Dwi Handaya, A.Ma.Pd
10. Guru Mapel Agama : Asri Yunani, S.Pd.I  
: Kris Rukinah
11. Guru Penjaskes : Mas Setyananda Arthyadewa, S.Pd.Jas
12. Guru Seni Tari : Tris Tutik, S.Pd
13. Guru Bahasa Inggris : Endah Pratiwi, S.Pd
14. Guru Drum Band : Muhammad Aziz
15. Guru Komputer : Nurdin Sholeh, S.Kom
16. Guru BTA : S. Widya
17. Karyawan Perpustakaan : Tri Utami

- Keadaan Siswa

Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 berasal dari masyarakat sekitar dan ada beberapa yang berasal dari luar Desa Sukoharjo bahkan dari luar Kecamatan Ngaglik. Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 terdiri dari siswa Laki-laki dan siswa perempuan, yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas VI. Yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Data Siswa Lima Tahun Terahir

Th. Ajaran	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jml
	swa	rmb	Swa	rmb	swa	rmb	swa	rmb	swa	rmb	swa	rmb	
2010/2011	35	1	36	1	33	1	31	1	34	1	32	1	198
2011/2012	33	1	33	1	34	1	35	1	31	1	35	1	201
2012/2013	33	1	32	1	36	1	38	1	33	1	31	1	203
2013/2014	33	1	31	1	30	1	34	1	34	1	31	1	193
2014/2015		1		1		1		1		1		1	

- Kegiatan Ekstra Kuliner
  - a. Drum Band
  - b. Praktek Komputer
  - c. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
  - d. Pramuka

D. Sarana, fasilitas dan Prestasi Sekolah Dasar Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta

1. Kondisi Sarana Prasarana

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana di SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman  
Yogyakarta

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja guru di kelas	6	Baik
2	Kursi guru di kelas	6	Baik
3	Meja siswa	240	12 rusak
4	Kursi siswa	278	18 rusak
5	Papan tulis	18	2 rusak
6	Almari di kelas	6	
7	Mesin ketik	1	
8	Kipas angin	9	
9	Kursi panjang	-	
10	Meja kepala sekolah	1	
11	Meja guru di kantor	8	
12	Kursi guru di kantor	10	
13	Almari di kantor	12	
14	Meja dan kursi tamu	2 set	



Data keadaan media pembelajaran SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik  
Sleman Yogyakarta :

Tabel 5

Data keadaan media pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6  
Ngaglik sleman Yogyakarta

No	Jenis Alat	Jumlah/unit	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1	Alat Olah Raga				
2	Alat kesenian/Musik Drum Band	1	1	-	-
3	Alat Peraga IPS	12	6	3	3
4	Alat Peraga Matematika	4	-	2	2
5	Alat Peraga IPA	3	-	1	2
6	Alat Ketrampilan/PKK	3	-	-	3
7	Alat Kantor - Mesin ketik - Komputer	1 9	-	-	-
8	Tape Recoeder	2	4	2	1
9	<i>Wireless</i>	2	1	1	-
10	Megaphone	1	1	-	-
11	Radio	1	-	1	-

## 2. Fasilitas SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pengajaran, Faktor-faktor pendukung yang berupa fasilitas adalah sangat penting. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

### Kondisi Fasilitas SD Negeri Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

No	Jenis Fasilitas/Jenis Barang	Jumlah Ruang/Luas	Keadaan			Luas M
			Baik	RR	RB	
1	Tanah					1640
2	Luas Bangunan					950
3	Ruang Kelas/Teori		-	6	-	252
4	Ruang Kepala Sekolah		-	-	-	28
5	Ruang Guru		1	1	-	42
6	Ruang UKS		1	-	1	36
7	Ruang Perpustakaan		1	-	-	42
8	Ruang Koperasi		1	1	-	6
9	Mushola		1	-	-	42
10	Ruang Seni Tari		1	-	-	42
11	Ruang Pertemuan		1	-	-	84
12	Ruang Lab Kom		1	1	-	42
13	Ruang Olahraga		1	-	-	42
14	Tempat Sepeda		2	2	-	36
15	KM & WC Siswa		6	6	-	35

## 3. Prestasi Sekolah

- 1) Prestasi non akademik yang pernah di capai sekolah

1. Juara I Sepak Bola Mini Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2004.
2. Juara Bola Volley Putri Tingkat Kabupaten Tahun 2004.
3. Juara Olahraga Volley Mini Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2004.
4. Juara Barung Tergiat Tingkat Provinsi di UNY Tahun 2005.
5. Gerak Jalan Putra HUT RI ke-60 Tingkat Kecamatan Tahun 2005.
6. Juara I Sepak Bola Tingkat Kecamatan Tahun 2006.
7. Juara II Volley Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2006.
8. Juara II Catur Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2006.
9. Juara I Perkemahan Purna Latih Tingkat Kecamatan Tahun 2006.
10. Juara II Catur Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
11. Juara II Tri Lomba Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
12. Juara II Tri Lomba Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
13. Juara I Atletik Kid Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2009.
14. Juara II Atletik Kid Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2009.
15. Juara I Atletik Kid Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2010.
16. Juara II Atletik Kid Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2010.
17. Juara I Kebersihan dan Administrasi Mushola Tingkat Kecamatan Tahun 2013.
18. Juara II Kebersihan dan Administrasi Mushola Tingkat Kabupaten Tahun 2013.

2) Prestasi akademik yang pernah dicapai di sekolah :

1. Juara I Olimpiade MIPA Tingkat Kecamatan Tahun 2004.
2. Juara II MTQ Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2005.
3. Juara II Olimpiade MIPA Tingkat Kecamatan Tahun 2006.
4. Juara II Adzan Tingkat Kecamatan Tahun 2007.
5. Juara III Putri Seni Suara Keagamaan Tingkat Kecamatan Tahun 2007.
6. Juara III Putra Seni Suara Keagamaan Tingkat Kecamatan Tahun 2007.
7. Juara II Putra Adzan Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
8. Juara II CCA Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
9. Juara II Olimpiade MIPA Tingkat Kecamatan tahun 2011.
10. Juara II MHQ Putri Tingkat Kecamatan Tahun 2013.

SILABUS TEMATIK PENDIDIKAN AGAM ISLAM DI SD NEGERI MINOMARTANI 6 YOGYAKARTA

Kelas/Smt : 3/1

Tema : Mengenal Perintah Allah

SUB TEMA : KEIMANAN

No	ASPEK	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SARANA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
						BENTUK	TEKNIK
1	Al Qur'an	1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an 1.2 Menulis kalimat dalam Al-Qur'an	1.1.1 Menyebutkan huruf hijaiyah 1.1.2 Memahami tanda baca dalam Al-Qur'an 1.1.3 Membaca ayat Al Qur'an dengan benar 1.2.1 Menulis huruf hijaiyah 1.2.2 Menulis perubahan huruf hijaiyah setelah ditulis bersambung 1.2.3 Menulis harakat		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Al Qur'an dan terjemahan</li> <li>▪ Buku PAI kelas III</li> </ul>	Lisan	Hafalan individu
2	Aqidah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah	2.1.1 Menyebutkan		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku PAI kelas III</li> </ul>	Lisan	Pertanyaan langsung

No	ASPEK	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SARANA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
						BENTUK	TEKNIK
			lima sifat wajib Allah 2.1.2 Memahami arti dari lima sifat wajib Allah		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku-buku yang relevan</li> </ul>	Tulisan	
3	Akhlak	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.3 Menampilkan perilaku hemat	3.1.1 Memahami makna percaya diri 3.1.2 Menyebutkan contoh dari perilaku percaya diri 3.3.1 Memahami makna hemat 3.3.2 Menyebutkan contoh dari sikap hemat		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku PAI kelas III</li> <li>▪ Buku-buku yang relevan</li> </ul>	Tulisan	Isian
4	Fiqih	4.1 Menghafal bacaan shalat	4.1.1 Menyebutkan rukun-rukun shalat		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku PAI kelas III</li> </ul>	Perbuatan Tulisan	Pengamalan

No	ASPEK	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SARANA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
						BENTUK	TEKNIK
			4.1.2 Menyebutkan bacaan-bacaan dalam shalat		▪ Buku-buku yang relevan		

## **BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN TEMATIK**

Tema : Mengenal Perintah Allah

Kelas : III

Semester : I

### ***Pertemuan 1***

#### **Mengenal Perintah Allah**



Gambar 1. Ahmad dan teman-temannya belajar mengaji bersama Ustad

Setiap sore, Ahmad belajar mengaji. Ahmad belajar mengaji bersama teman-temannya. Mereka belajar mengaji di Masjid Al-Ikhlas. Masjid tersebut berada di kampung mereka. Karena itu, mereka selalu rajin mengaji. Mereka diajar oleh Ustad Feri. Kegiatan belajarnya dimulai pukul empat dan berakhir pukul lima.

Dalam membaca kalimat Al-Qur'an, kita harus mengetahui dahulu huruf-huruf hijaiyah. Kemudian, kita pun harus mengetahui bunyi huruf-huruf hijaiyah setelah diberi harakat. Sedangkan dalam penulisan kalimat Al-Qur'an, kita harus mengetahui tentang cara:

1. Penulisan huruf-huruf hijaiyah
2. Penulisan perubahan huruf-huruf hijaiyah setelah ditulis bersambung, dan



### 3. Penulisan harakat.

#### Membaca kalimat dalam Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Sebagai muslim, kita harus beriman kepada Al-Qur'an. Beriman kepada Al-Qur'an termasuk rukun iman ketiga. Jika kita beriman kepada Al-Qur'an, maka Al-Qur'an tersebut harus diamankan.





Bagaimana caranya agar kita dapat mengamalkan Al-Qur'an? Tentunya kita harus mengetahui isi kandungannya. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, kita harus membacanya.

Seperti halnya membaca buku, agar dapat membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui huruf-hurufnya. Huruf-huruf Al-Qur'an adalah huruf-huruf hijaiyah. Bunyi huruf-huruf hijaiyah di dalam Al-Qur'an berbeda-beda karena ada harakatnya.

Kita telah mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya saat di kelas dua. Bahkan, kita juga telah belajar huruf hijaiyah bersambung. Apakah kamu masih mengingatnya? Karena itu, kamu pasti sudah bisa membaca kalimat dalam Al-Qur'an. Pelajarilah cara membaca kalimat Al-Qur'an berikut.

#### 1.

Innaa a'tainaakal-kautsar

- Pada kata  huruf nun dibaca ganda dan panjang lima ketukan. Huruf tersebut dibaca ganda karena ada harakat tasydid ( ؓ ) Adapun hurufnya dibaca panjang karena ada harakat fath. ah yang diikuti alif serta ada tanda 
- Pada kata  huruf yang berharakat sukun ( ؔ ) dibaca mati. Harakat sukun tempatnya selalu diatas huruf.
- Huruf  dibaca panjang dus harakat karena ada harakat fathah berdiri ( ؕ )

#### 2.

Fa salli lirabbikawanhar



- a. Pada kata huruf lam dibaca ganda dan berbunyi “i”. Huruf lam dibaca ganda karena ada harakat tasydid . sedangkan ( ل ) bunyinya “i” karena ada harokat kasrah . Begitu ( ر ) pula pada kata Huruf ba رِب dibaca ganda dan berbunyi “i”.
- b. Pada kata وَأَنْحَرُ huruf nun dan ra dibaca mati. Hal itu karena huruf tersebut berharakat sukun ( ْ ) .

3. إِنَّ شَانِيكَ هُوَ الْآبَتَرُ

Inna syani'aka huwal-abtar.

- a. Pada kata إِنَّ , huruf nun dibaca ganda karena ada harokat tasydid ( ْ )
- b. Pada kata شَانِي , huruf syin dibaca panjang dua harakat karena ada harakat fathah ( َ ) menghadapi alif.
- c. Pada kata هُوَ الْآبَتَرُ , huruf lam dan ba dibaca mati karena berharakat sukun ( ْ )

Cobalah kamu berlatih membaca kalimat Al Qur'an berikut:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④  
4. Wa lam yakul lahū kufuwā aḥad.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ①  
1. Qul a'ūzu bi rabbil-falaq.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ②  
2. Min syarri mā khalaq.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③  
3. Wa min syarri gāsiqin iżā waqab.

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ④  
4. Wa min syarrin-naffāṣāti fil-'uqad.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤  
5. Wa min syarri ḥāsadin iżā ḥasad.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ①  
1. Qul huwallāhu aḥad.

اللَّهُ الصَّمَدُ ②  
2. Allāhuṣ-ṣamad.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③  
3. Lam valid wa lam vūlad.

## Tugas 1

Bukalah Juz 'Amma atau Al Qur'an yang kamu bawa. Kemudian, bacalah surat Al-Kafirun, Al-Lahab, dan Al-Ma'un di depan kelas.

### A. Menulis Kalimat dalam Al Qur'an

Kalimat Al Qur'an atas huruf-huruf hijaiyah yang ditulis bersambung. Karena itu, jika kita akan menulis kalimat Al Qur'an, kita harus mengetahui perubahan huruf hijaiyah ketika ditulis bersambung. Perhatikan perubahan huruf hijaiyah berikut:

Berdiri sendiri	Di awal	Di tengah	Di akhir
ا	—	—	ا...
ب	...ب	...ب...	..ب
ت	...ت	...ت...	..ت
ث	...ث	...ث...	..ث
ج	...ج	...ج...	..ج
ح	...ح	...ح...	..ح
خ	...خ	...خ...	..خ
د	—	—	..د
ذ	—	—	..ذ
ر	—	—	..ر
ز	—	—	..ز
س	...س	...س...	..س
ش	...ش	...ش...	..ش
ص	...ص	...ص...	..ص
ض	...ض	...ض...	..ض
ط	..ط	..ط..	..ط
ظ	..ظ	..ظ..	..ظ
ع	..ع	..ع..	..ع

غ	غ..	..غ..	..غ
ف	ف..	..ف..	..ف
ق	ق..	..ق..	..ق
ك	ك..	..ك..	..ك
ل	ل..	..ل..	..ل
م	م..	..م..	..م
ن	ن..	..ن..	..ن
و	—	—	..و
هـ	هـ..	..هـ..	..هـ
ء	—	—	—
ي	ي..	..ي..	..ي

Perhatikan contoh berikut!

1. يَعْمَلُونَ

Huruf-huruf hijaiyah penyusun kata tersebut, yaitu **يَعْمَلُونَ**. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

2. رِحْلَةَ الشِّتَاءِ

Huruf-huruf hijaiyah kata tersebut, yaitu **رِحْلَةَ الشِّتَاءِ**. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

3. رَبِّ الْعَالَمِينَ

Huruf-huruf hijaiyah penyusun kata tersebut, yaitu **رَبِّ الْعَالَمِينَ**. Perhatikan perubahan pada huruf-huruf tersebut setelah ditulis bersambung.

Di dalam penulisan kalimat Al Qur'an pun harus mengetahui teknik penulisannya. Hal itu dikarenakan berbeda dengan penulisan kalimat bahasa Indonesia. Diantaranya penulisan kalimat Al-Qur'an dimulai dari kanan ke kiri.

Cobalah kamu tulis ulang kalimat Al-Qur'an berikut dibukumu.

1. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
2. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
3. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ

## Tugas 2

Bukalah kembali Juz 'Amma atau Al Qur'an yang kamu bawa. Tuliskan surah Quraisy dan Al-Humazah di buku tugasmu.

## B. Percaya Diri dan Hemat

### 1. Percaya Diri

Membaca kalimat Al-Qur'an dengan lantang di depan kelas merupakan salah satu dari sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Sikap percaya diri sangat penting diajarkan kepada siswa sejak kecil.

Percaya diri artinya yakin akan kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, orang yang percaya diri tidak akan minder dalam menghadapi apapun. Ia akan selalu yakin bahwa usahanya akan berhasil. Karena itu, orang yang percaya diri hidupnya akan sukses.

Percaya diri bukan berarti sombong. Orang yang percaya diri meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan sombong beranggapan bahwa hanya dirinya yang paling mampu. Jadi, sikap percaya diri sangat menghargai oranglain.

Orang yang percaya diri dapat dilihat dari penampilannya. Ia akan selalu menjaga kerapihannya. Rambutnya akan selalu disisir rapi. Pakaian yang dikenakannya selalu disetrika. Ia pun akan memakai parfum agar wangi.



Gambar 2. Anisa selalu bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya

Siswa harus memiliki rasa percaya diri. Jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, maka jangan malu untuk bertanya kepada teman atau guru. Tidak malu untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Jika ada PR, dikerjakan sendiri di rumah. Saat sedang ujian, tidak mencontek buku atau teman. Siswa yang percaya diri akan sopan santun kepada temannya.

Sikap percaya diri merupakan sikap yang terpuji. Anak yang percaya diri akan disayang oleh Allah. Anak yang percaya diri akan disayang orang tuanya. Ia pun akan disayang gurunya. Selain itu, ia akan memiliki banyak teman. Lawan dari percaya diri adalah rendah diri. Rendah diri artinya tidak yakin akan kemampuan dirinya. Orang yang rendah diri akan selalu takut berbuat sesuatu. Oleh karena itu, ia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan

Ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

1. Percaya akan kemampuan dirinya,
2. Selalu sungguh-sungguh dan tanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu,
3. Teguh pendirian dalam kebenaran,
4. Tidak mudah terbujuk oleh rayuan yang menyesatkan, dan
5. Selalu menghargai orang lain.

Orang yang percaya diri pun harus bertawakal kepada Allah. Sebab, keberhasilan usaha yang kita lakukan dikabulkan oleh Allah. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

... Fa iz.a 'azamta fatawakkal 'alallahi, innallaha yuh. ibbul-mutawakkilin

Artinya:

“... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.” {Q.S. Ali 'Imran (3): 159}

Tugas 3

Kamu pasti pernah mengalami peristiwa yang menuntut rasa percaya diri yang besar. Misalnya, berbicara di depan kelas, memimpin barisan saat upacara bendera, menampilkan kesenian saat pramuka, atau yang lainnya. coba kamu tuliskan peristiwa yang pernah kamu alami. lalu, ceritakan di depan kelas.

#### D. Shalat Dengan Tertib



Gambar 3. Ahmad sedang mempraktikkan salat

Siswa kelas tiga kembali belajar agama islam. Pelajarannya tentang praktik salat yang tertib. Kegiatan belajarnya akan dilaksanakan di masjid dekat sekolah. Siswa laki-laki membawa sarung dan peci. Sedangkan siswa perempuan membawa mukena.

## Menghafal Bacaan Salat

Hafal bacaan salat merupakan kewajiban bagi setiap orang islam, kita telah belajar tentang bacaan salat di kelas II. Apakah kamu sudah mampu menghafalnya ? untuk mengingatkanmu, berikut ini bacaan-bacaan salat.

### Niat Salat

Berikut ini contoh bacaan niat salat maghrib.

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ  
الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Jika salatnya sendirian atau menjadi

makmum, maka yang dibaca makmuman. Namun, jika menjadi imam, maka yang dibaca imaman. Niat untuk salat fardu yang lain tinggal mengganti nama jenis salat dan jumlah rakaatnya. Misalnya, magribi s.alas.a diganti menjadi 'isya'i arba'a.

### Takbirotul Ihrom

Bacaan takbirotul ihrom adalah

اللَّهُ أَكْبَرُ

### Do'a iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ  
بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ  
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.



Atau dapat juga membaca

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ  
كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ  
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا  
كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ  
اللَّهُمَّ اغْسِلْني مِنَ خَطَايَايَ بِالمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالبَرْدِ

### Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤  
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

### Surat Pendek

Contohnya surah Al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ①  
اللَّهُ الصَّمَدُ ②  
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

### Bacaan Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ (×٣)

Atau dapat juga membaca

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

### Bacaan iktidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian membaca

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ السَّمَوَاتِ وَمِثْلَ الْأَرْضِ  
وَمِثْلَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

### Bacaan sujud

Atau dapat juga membaca

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ (×٣)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

### Bacaan duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي  
وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Atau dapat juga membaca

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي  
وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

### Bacaan tasyahhud (tahiyyat) awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ .  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

### **Bacaan tasyahhud (tahiyyat) akhir**

Bacaan tasyahhud akhir sama dengan tasyahhud awal. Kemudian, ditambah dengan bacaan :

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ إِبرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبرَاهِيمَ  
وَبَارِكْتَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
كَمَا بَارَكْتَ عَلَيَّ إِبرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبرَاهِيمَ  
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

### **Keserasian Gerakan Dan Bacaan Salat**

Di dalam melaksanakan salat, antara gerakan dan bacaannya harus sesuai. Kesesuaian gerakan dan bacaan salat merupakan sarat sahnya salat. Jika terjadi ketidaksesuaian maka salatnya tidak sah. Misalnya, saat rukuk membaca bacaan sujud.

Selain itu, gerakan salat yang dilakukan pun harus tuma'ninah. Artinya, setiap ganti gerakan hendaklah berhenti sejenak. Jika posisinya telah sempurna, barulah membaca bacaannya. Jadi, gerakan salat jangan tergesa-gesa dan bacaannya harus khusyuk.

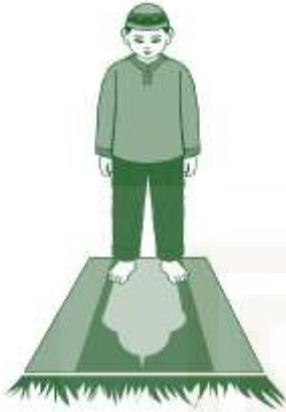
Setiap melakukan pergantian gerakan diikuti dengan membaca takbir. Terkecuali, saat pergantian gerakan dari rukuk ke iktidal membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Saat di kelas dua, kita pun sudah belajar gerakan salat. Sekarang kita akan mengulanginya kembali. Namun, harus diikuti dengan bacaannya yang sesuai.

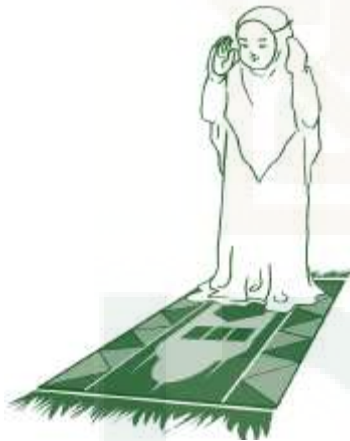
### **Berdiri tegak**

Bagi yang sedang sakit, dapat dilakukan dalam posisi duduk atau berbaring.



Saat berdiri tegak membaca niat salat.

### **Takbiratul ihram**



Saat takbiratul ihram membaca takbir.

### **Bersedekap**



Saat bersedekap membaca doa iftitah, surah al fatihah, dan surah pendek.

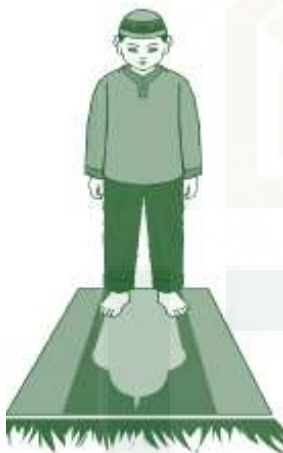
## Rukuk



Saat rukuk membaca bacaan rukuk.

## Iktidal

Ketika bangun dari rukuk membaca



سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian, saat iktidal membaca bacaan iktidal

## Sujud

Saat sujud membaca bacaan sujud.



## Duduk tasyahhud awal





Saat duduk antara dua sujud membaca bacaan duduk antara dua sujud.

### Duduk tasyahhud



Saat gerakan ini membaca

Tasyahhud awal



awal

membaca

### Duduk tasyahhud akhir



Saat gerakan ini membaca bacaan duduk tasyahhud akhir.

### Salam

Saat salam membaca bacaan salam



*Pertemuan 2*

## Membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an

### Membaca ayat-ayat Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman dan petunjuk hidup. Agar kita dapat menjadikannya pedoman, maka kita harus membacanya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah.

Di dalam membaca Al-Qur'an, kita harus mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, kita pun harus mengetahui harakatnya. Dengan begitu, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Materi tentang huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya telah kita pelajari. Oleh karena itu, kamu pasti sudah mengetahuinya. Sekarang, kita tinggal berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Perhatikan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an berikut. Kemudian, kamu coba baca kembali tanpa melihat transliterasinya.

### Surah At- Takatsur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ①  
حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ②  
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ③  
ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ④  
كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ⑤  
لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ⑥  
ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ⑦  
ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ⑧

### Surah Al Fiil

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ①  
أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ②

وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ  
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ  
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

### Menulis Ayat-ayat Al Qur'an

Kamu sudah belajar menulis huruf hijaiyah bersambung dan harakatnya saat kelas dua. Bahkan di bab 1 buku ini, kamu sudah diajari menulis kalimatkalimat Al-Qur'an. Kini, kamu tinggal belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan menulis kalimatkalimat Al-Qur'an.

Sebelum kamu belajar menulis ayat-ayat Al- Qur'an, sebaiknya kerjakan dahulu latihan berikut.

### Menulis huruf-huruf hijaiyah

Tulislah huruf huruf hijaiyah di buku latihanmu.

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض  
ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي



### Menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung

Tulislah huruf-huruf hijaiyah bersambung berikut di buku latihanmu.

بَا هُوَ كَيْلٌ طَلَعَ  
عَضَبَ مِثْلُ عَظِيمٌ شَمْسُ  
تَبَّتْ حَجَبَ نَصَرَ هَلَكَ

### Menulis kalimat-kalimat Al Qur'an

Tulislah kalimat-kalimat Al Qur'an berikut di buku latihanmu.

تَعْمَلُونَ بِهِ جَمِيعًا الْفِهِمُ وَالصَّيْفِ  
وَمَا كَسَبَ فِي صَلَاتِهِمْ كَاذِبُونَ مَسْرُورًا  
وَطُورِ سِينِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ فِي رَحْمَتِهِ خَاشِعُونَ

Apakah kamu sudah lancar menulis latihan di atas ? jika sudah, cobalah kamu menulis ayat-ayat Al Qur'an berikut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ①

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ②

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ③

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ④

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ⑤

نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ⑥

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْآفِتَةِ ⑦

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّوَةٌ ۝  
فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ۝

### Sifat-Sifat Wajib Allah



Gambar 4. Adnan dan Fatimah sedang mengamati matahari terbenam

Saat liburan akhir tahun kemarin, Adnan dan keluarganya berwisata ke Pantai Pangandaran. Adnan sangat senang sekali karena dapat berenang di pantai. Selain itu, Adnan pun sangat ingin menyaksikan matahari terbenam.

Menjelang sore, Adnan dan Fatimah sudah berdiri di pesisir pantai. Mereka siap menyaksikan matahari terbenam. Mereka sangat kagum dengan indahnya suasana saat itu. Kekaguman mereka semakin menambah keimanan mereka kepada Allah.

Matahari terbenam merupakan salah satu peristiwa alam. Matahari dapat terbenam karena ada yang mengatur, yaitu Allah. Dengan demikian, Allah itu pasti ada. Adanya Allah termasuk dalam sifat wajib Allah.

### Lima Sifat Wajib Allah

Sifat wajib Allah artinya sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh siapa pun. Artinya, hanya Allah yang memilikinya. Mengapa sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah? Karena Allah

merupakan zat yang Maha Pencipta. Jadi, tidak mungkin sifat Allah sama dengan ciptaan-Nya.

Sifat-sifat wajib bagi Allah ada dua puluh. Namun, yang akan kita pelajari hanya lima sifat saja. Kelima sifat tersebut, yaitu:

1. Wujud,
2. Qidam,
3. Baqa',
4. Mukhalafatu lilh. awadis.i, dan
5. Qiyamuhū binafsihi.

### **Arti Lima Sifat Wajib Allah**

#### **Wujud**

Wujud artinya ada. Adanya Allah karena Zat-Nya sendiri. Jadi, Allah ada bukan karena diciptakan. Keberadaan Allah dapat dibuktikan dengan ciptaanya, yaitu alam semesta.



Gambar 5. Alam Semesta

Alam semesta tersebut tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Hal itu dikarenakan segala sesuatu ada karena diciptakan. Misalnya, saat ini kamu sedang mengenakan pakaian. Apakah mungkin pakaian yang kamu kenakan ada dengan sendirinya? Tentu tidak mungkin kan! Pakaian ada karena ada yang menciptakan, yaitu penjahit. Begitu pula dengan alam semesta. Alam semesta tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Alam semesta ada karena diciptakan Allah. Oleh karena itu, Allah itu sudah pasti ada.

### **Qidam**

Qidam artinya terdahulu. Maksudnya, Allah paling dahulu dari apa pun juga. Hal ini dikarenakan Allah sebagai sang pencipta. Oleh karena itu, Allah sudah pasti lebih dahulu dari ciptaan-Nya. Misalnya, apakah pakaian lebih dulu ada dari penjahit? Tentu tidak kan, karena pakaian tidak akan ada dengan sendirinya. Jadi, penjahit pasti lebih dulu ada dari pakaian. Begitupun dengan Allah.

### **Baqa'**

Baqa' artinya kekal. Allah itu tidak akan mati selamanya. Allah pun tidak akan rusak. Jadi, Allah akan abadi selamanya. Hal itu berbeda dengan ciptaan-Nya. Coba kamu pikirkan, apakah kamu akan hidup selamanya? Semua makhluk hidup akan mengalami mati. Gunung-gunung yang kokoh akan hancur. Pokoknya, semua alam semesta ini pasti akan mengalami kehancuran.

### **Mukhalafatu lihawadisi**

Mukhalafatu lihawadisi artinya berbeda dengan makhluk-Nya. Maksudnya, Allah tidak akan sama dengan ciptaannya. Semua ciptaan Allah pasti akan hancur. Sedangkan Allah akan tetap abadi.

Misalnya, pakaian yang kamu pakai tidak akan sama dengan penjahit. Pakaian tidak perlu makan, sedangkan penjahit perlu makan. Pakaian tidak dapat bergerak, sedangkan penjahit dapat bergerak. Begitupun dengan penjahit. Penjahit tidak akan sama dengan Allah yang menciptakan-Nya

### **Qiyamuhū binafsihi**

Qiyamuhū binafsihi artinya berdiri sendiri. Allah tidak membutuhkan bantuan dari siapa pun. Allah tidak bergantung kepada yang lain. Hal itu dikarenakan Allah Maha berkehendak. Berbeda dengan manusia. Manusia perlu bantuan orang lain untuk hidup. Manusia perlu tanaman dan hewan sebagai sumber makanan. Manusia perlu gas oksigen untuk bernapas.

### **Hemat**

Contoh lain dari sikap terpuji adalah hemat. Orang beriman wajib untuk iman atau percaya kepada sifat wajib Allah. Sebagai seorang yang beriman kepada Allah,

kita wajib untuk berhemat karena dengan hemat kita bisa menjadi orang yang hati hati dan sederhana Perhatikan cerita di bawah ini!

Ratih adalah anak yang pintar. Ia pun sangat rajin menabung. Sebagian uang jajannya disimpan dalam celengan. Jika ia mendapat uang lebih, uang tersebut selalu disimpannya. Pada suatu saat, sepatu Ratih sobek karena sudah telalu lama. Namun, ia tidak menceritakan kepada orang tuanya. Ia pun tidak mau meminta sepatu baru kepada ibunya. Akhirnya, ia membuka celengannya. Dari celengan tersebut Ratih mendapat 300 ribu.

100 ribu-nya ia ambil untuk membeli sepatu. Sedangkan yang 200 ribu lagi ia tabungkan kembali. Uang yang 100 ribu ia serahkan kepada ibunya untuk dibelikan sepatu. Ibunya sangat kagum akan sikap Ratih. Akhirnya, ibu Ratih mengganti uang Ratih yang dibelikan sepatu.

Hemat artinya berhati-hati dalam membelanjakan uang. Orang yang hemat akan cermat dalam membeli barang yang dibutuhkan. Ia tidak akan membeli barang yang sekiranya kurang perlu. Oleh karena itu, orang yang hemat dapat menyimpan uangnya dengan baik. Jika ada keperluan mendadak, ia tidak akan kesulitan karena punya simpanan uang.

Orang yang hemat akan hidup sederhana dan rendah hati. Hidupnya tidak akan berlebih-lebihan. Keperluan hidupnya dipenuhi secara cukup. Misalnya, meskipun Pak Ahmad memiliki mobil, namun ketika berangkat kerja ia menggunakan sepeda motor.



Gambar 6. Pak Ahmad akan berangkat kerja

Sebagai siswa kamu harus hemat. Kamu pasti mendapat uang jajan setiap hari. Uang jajan tersebut sebaiknya digunakan sebagian saja. Sedangkan sebagian lagi dapat kamu tabungkan. Dengan demikian, jika kamu perlu biaya lebih, kamu

tidak akan kesulitan mencari uang. Misalnya, kamu perlu membeli buku penunjang pelajaran. Untuk membeli buku tersebut, kamu bisa menggunakan uang tabunganmu.



Gambar 7. Anisa selalu menabungkan sebagian uang jajannya

Sikap hemat merupakan sikap terpuji. Islam sangat menganjurkan untuk hidup hemat. Orang tidak hemat termasuk saudara setan. Oleh karenanya biasakanlah untuk hidup hemat.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَلَا تُبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat juga kepada orang miskin dan orang yang dala perjalanan; dan janganlah kamu menghamburhamburka (hartamu) secara boros.” {Q.S. Al-Isra’ (17): 26}

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ... ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan...” {Q.S. Al-Isra’ (17): 27}

Lawan dari hemat adalah boros. Orang yang boros akan menghambur-hamburkan uangnya. Ia akan membeli segala sesuatu meskipun tidak diperlukan. Ia tidak dapat menabungkan uangnya. Oleh karena itu, ia tidak memiliki tabungan untuk masa depannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri orang hemat, yaitu:

1. membelanjakan uangnya dengan cermat,
2. hidupnya tidak boros,
3. hidupnya sederhana dan rendah hati, serta
4. memikirkan masa depan dengan cara menabung.



*Nama* :


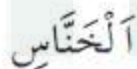


*No Absen* :

*Kelas* :



**Berdoalah sebelum mengerjakan soal!**

**A. Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Al Qur'an ditulis dengan huruf....
  - a. Latin
  - b. Hijriah
  - c. Hijaiyah
  - d. Makiyyah
2. Tanda baca kalimat Al Qur'an disebut....
  - a. Harakat
  - b. Istilah
  - c. Apostrof
  - d. Fatah
3.  Terdiri atas ... huruf hijaiyah
  - a. Empat
  - b. Lima
  - c. Enam
  - d. Tujuh
4. Huruf yang berharakat sukun pada  adalah ....
  - a. Nun
  - b. Lam
  - c. Kha
  - d. Alif
5. Harakat kasroh adalah ....
  - a. 
  - b. 

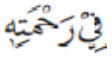


- c. 
- d. 
6. Yakin akan kemampuan diri sendiri disebut ...
- Sombong
  - Percaya diri
  - Takabur
  - Optimis
7. Sikap percaya diri sangat ... orang lain.
- Merendahkan
  - Menyepelkan
  - Menghargai
  - Merugikan
8. Contoh sikap percaya diri adalah ....
- Mengerjakan soal ujian dengan yakin
  - Malu bertanya saat belajar di kelas
  - Menyontek PR prang lain
  - Malu bertemu dengan ibu guru
9. Orang yang tidak percaya diri disebut ....
- Penakut
  - Bodoh
  - Orang yang rugi
  - Rendah diri
10. Takbir dibaca saat ....
- Berdiri tegak
  - Takbiratul ihram
  - Bersidekap
  - Iktidal
11. Bacaan yang dibaca pada rakaat pertama adalah ....
- Surah Al Ikhlas
  - Surah pendek
  - Surah Al Fatihah

- d. Do'a Iftitah
12. Bacaan rukuk adalah ....
- a. سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
  - b. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ
  - c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ
  - d. اللَّهُ أَكْبَرُ
13. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ adalah bacaan ketika ....
- a. Tasyahhud
  - b. Sujud
  - c. Rukuk
  - d. Duduk diantara dua sujud
14. Gerakan salat harus dilakukan secara ....
- a. Tuma'ninah
  - b. Lambat
  - c. Terburu-buru
  - d. Bervariasi
15. Gerakan sujud kedu dilakukan setelah .....
- a. Rukuk
  - b. Iktidal
  - c. Sujud pertama
  - d. Duduk antara dua sujud

**B. Essay**

Isilah titik-titik berikut dengan benar.

1. Huruf fa pada kata  berharakat ....
2. Orang yang percaya diri akan berpenampilan .....
3. Bacaan shalat saat berdiri tegak adalah .....
4. .... dibaca setelah do'a iftitah
5. Gerakan dan bacaan salat harus dilakukan secara .....

Nama :  
No Absen :  
Kelas :

**Berdoalah Sebelum mengerjakan soal!**

**A. Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

وَطُورِ رَسِيْنِيْنِ

1. Dibaca .....
  - a.
  - a. Wa tuwu rasiiniin
  - b. Wa turisyiniin
  - c. Wa turisinin
  - d. Wa tuurisiin
2. Huruf nun yang harus dibaca panjang terdapat pada kata ....
  - a.
  - b.
  - c.
  - d.
3. Sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah disebut ....
  - a. Sifat kesempurnaan Allah
  - b. Sifat wajib Allah
  - c. Sifat baik Allah
  - d. Sifat teladan Allah
4. Sifat wajib Allah ada ....
  - a. 13
  - b. 17
  - c. 20
  - d. 23
5. Wujud artinya ....
  - a. Ada
  - b. Terdahulu
  - c. Berdiri sendiri
  - d. Kekal
6. Allah paling dahulu dari apa pun juga adalah sifat ....
  - a. Wujud

تَعْلَمُوْنَ  
رَبَّنَا  
فَوَسَطْنَ  
الْاِنْسَانَ

- b. Baqa'
  - c. Qiyamuhu binafsihi
  - d. Qidam
7. Allah bersifat mukhalafatu lilhawaditsi artinya ....
- a. Berdiri sendiri
  - b. Kekal
  - c. Berbeda dengan makhluknya
  - d. Terdahulu
8. Allah bersifat qiyamuhu binafsihi artinya ...
- a. Ada
  - b. Terdahulu
  - c. Kekal
  - d. Berdiri sendiri
9. Sikap hemat merupakan sikap ....
- a. Tercela
  - b. Tidak baik
  - c. Terpuji
  - d. Jangan ditiru
10. Contoh sikap hemat adalah ....
- a. Membeli barang tidak berdasarkan kebutuhan
  - b. Makan secara berlebihan
  - c. Menabungkan sebagian uang jajan
  - d. Memakai perhiasan saat ke sekolah

11. Orang yang tidak dapat mengatur uang disebut ....

- a. Gemar menabung
- b. Boros
- c. Hemat
- d. Kikir

**B. Isian**

Isilah titik-titik berikut dengan benar!

1. بِهَيْبَةٍ terdiri atas ..... huruf hijaiyah.
2. Allah itu ada karena Allah bersifat .....
3. Qidam artinya .....
4. Hemat artinya .....
5. .... adalah saudara setan.

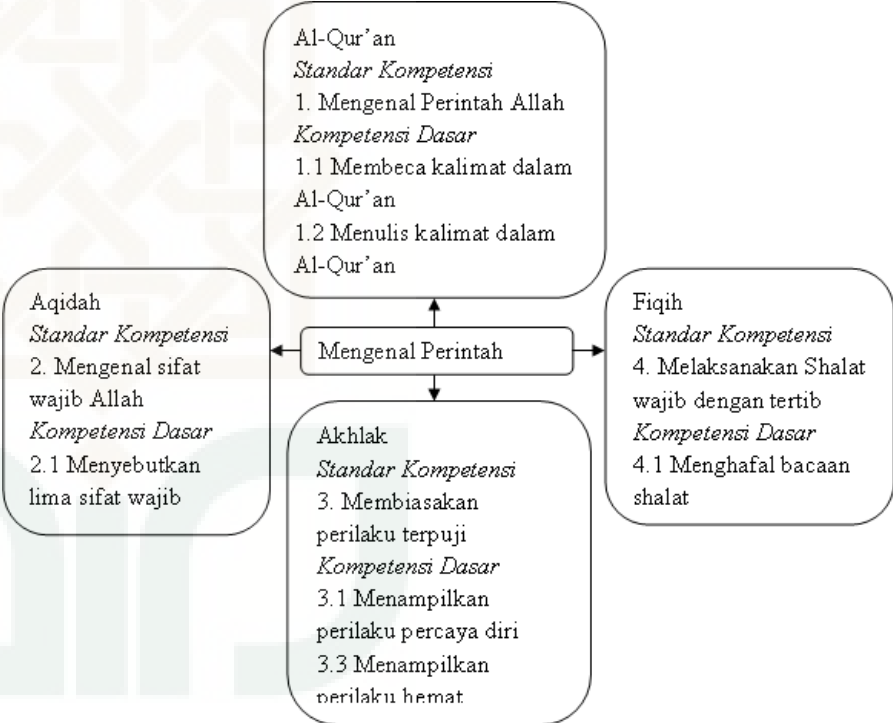
© Selamat Mengerjakan, Good Luck ©

**LEMBAR PENGAMATAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN TEMATIK  
DI SD NEGERI MINOMARTANI 6 YOGYAKARTA  
(Tema: Mengetahui Perintah Allah)**

No	<b>Karakteristik Pendekatan Tematik</b> <i>(Diadaptasi dari buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009)</i>	<b>Penerapan</b>
1	Berpusat Pada Peserta Didik	<p>Pokok bahasan yakni mengenal perintah Allah SWT diambil dari pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Karena siswa sudah memiliki pengalaman dengan tema tersebut maka tentu siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan tematik diawali dengan cara membaca huruf hijaiyyah kemudian dikaitkan dengan bacaan dan gerakan dalam shalat. Dengan pendekatan tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik. Sehingga peran guru ketika pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan mediator.</p> <p>Selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Bahan ajar tersebut dapat memudahkan peserta didik dan meningkatkan kemandiriannya. Proses pembelajaran PAI di SD Negeri Minomartani 6 yang dilakukan tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian informasi saja, akan tetapi disertai dengan adanya permainan dan tanya jawab yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian pendekatan tematik dapat berpusat pada peserta didik (<i>student centeri</i>)</p>
2	Memberikan pengalaman langsung	<p>Selama pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung, peserta didik diminta untuk mempraktikkan beberapa materi yang terdapat tema mengenal perintah Allah. Diantaranya mempraktekan gerakan-gerakan shalat di depan kelas, dengan cara tersebut dapat memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik. Selain peserta didik lebih paham dengan gerakan-gerakan dalam shalat, mempraktekkan di depan kelas juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang mana merupakan salah satu dari sikap</p>

No	<b>Karakteristik Pendekatan Tematik</b> <i>(Diadaptasi dari buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009)</i>	<b>Penerapan</b>
		<p>terpuji.</p> <p>Selanjutnya, dalam menjelaskan konsep percaya diri dan hemat yang merupakan salah satu sikap terpuji, siswa menerapkan sendiri konsep tersebut di dalam kelas, serta dalam menjelaskan tata cara shalat kepada peserta didik dimana peneliti memberikan gambar-gambar gerakan shalat kepada peserta didik dan peserta didik harus menyebutkan nama gerakan tersebut beserta gerakan dan bacaannya. Selain itu, dijelaskan pula konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Negeri Minomartani 6 dapat menjadikan belajar lebih bermakna dan memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik.</p>
3	Pemisahan aspek tidak begitu jelas	<p>Bahan ajar yang telah dibuat sudah dirancang oleh peneliti agar pemisahan antar materi pelajaran tidak begitu jelas. Tema yang dibuat sesuai dengan materi PAI yang dibahas dari berbagai sudut pandang yang mudah dipahami dan dikenal oleh peserta didik. Sebelum membuat bahan ajar dan perangkat pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya, peneliti menentukan tema dan membuat jaring-jaring tema. Dengan cara tersebut waktu untuk pembelajaran lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.</p> <p>Tema yang dirancang oleh peneliti untuk peserta didik di kelas III SD Negeri Minomartani 6 adalah mengenal perintah Allah SWT. Tema mengenal perintah Allah diawali materi membaca dan menulis kalimat dalam al-Qur'an, kemudian materi sikap terpuji, selanjutnya sifat wajib Allah, dan diakhiri dengan gerakan dan tata cara dalam shalat. Penyajian materi ini dijadikan satu dengan pemisahan materi yang tidak begitu jelas dan antar materi tersebut dihubungkan satu sama lainnya.</p>
4	Menyajikan konsep dari berbagai aspek	Konsep-konsep pembelajaran PAI menggunakan pendekatan tematik di



No	<b>Karakteristik Pendekatan Tematik</b> <i>(Diadaptasi dari buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009)</i>	<b>Penerapan</b>
		<p>SD Negeri Minomartani 6 ini menggabungkan materi Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, dan Fiqih. Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan pendekatan peserta didik:</p>  <pre> graph TD     A["Al-Qur'an Standar Kompetensi 1. Mengetahui Perintah Allah Kompetensi Dasar 1.1 Membaca kalimat dalam Al-Qur'an 1.2 Menulis kalimat dalam Al-Qur'an"]     B["Aqidah Standar Kompetensi 2. Mengetahui sifat wajib Allah Kompetensi Dasar 2.1 Menyebutkan lima sifat wajib"]     C["Akhlak Standar Kompetensi 3. Membiasakan perilaku terpuji Kompetensi Dasar 3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.3 Menampilkan perilaku hemat"]     D["Fiqih Standar Kompetensi 4. Melaksanakan Shalat wajib dengan tertib Kompetensi Dasar 4.1 Menghafal bacaan shalat"]     E["Mengetahui Perintah"]          E --&gt; A     E --&gt; B     E --&gt; C     E --&gt; D </pre>
5	Bersifat fleksibel	<p>Penerapan selama proses pembelajaran dapat bersifat fleksibel, yakni guru dapat mengaitkan bahan ajar dari materi satu dengan materi lainnya. Selanjutnya, guru mengaitkan materi tersebut dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>

No	<b>Karakteristik Pendekatan Tematik</b> <i>(Diadaptasi dari buku pedoman pembelajaran tematik yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2009)</i>	<b>Penerapan</b>
6	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik	Selama proses pembelajaran PAI menggunakan pendekatan tematik berlangsung terlihat mana peserta didik yang antusias dan senang ketika melakukan permainan, ketika membuat dan menulis catatan, dan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik berbeda-beda, terlihat dari cara dan gaya dia belajar. Dengan pembelajaran tematik peserta didik mendapat kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dalam <i>Developmentally Appropriate Practice</i> (DAP) dinyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat peserta didik.
7	Mengutamakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	Pembelajaran PAI dengan pendekatan tematik diterapkan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Minomartani 6 Yogyakarta. Proses pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri Minomartani 6 disertai dengan permainan yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik diminta menempelkan gambar-gambar dan keterangan dalam gerakan shalat secara bergantian di depan kelas. Dengan metode ini peserta didik aktif dan dapat menerapkan sikap percaya diri. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan permainan ini.

Yogyakarta, 30 September 2014

Peneliti,

Akhmad Triyono

NIM. 09410167

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA DIRI

Nama : Akhmad Triyono  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/13 Mei 1991  
Alamat : Ds Karang petir, Tambak, Banyumas, Jawa Tengah  
53196  
Alamat di Yogyakarta : Jln Tridarma No 746 Gendeng, Yogyakarta  
No. Tlp : 0896 7164 7830  
Email : [akhmadtriyono13@gmail.com](mailto:akhmadtriyono13@gmail.com)

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tempat	Tahun
MI Nurul Iman Gumelar Kidul, Tambak, Banyumas	1997 - 2003
Mts Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Banyumas	2003 -2006
MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Banyumas	2006 - 2009
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2009 -2016